

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Isu

Kesenian adalah bagian dari budaya dan merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain. Misalnya, mitos berfungsi menentukan norma untuk perilaku yang teratur serta meneruskan adat dan nilai-nilai kebudayaan.

Seperti yang kita ketahui, kesenian ini terdiri dari seni rupa, seni drama, seni tari, seni musik, dan kerajinan tangan. Dari sekian banyaknya jenis seni mempunyai manfaat tersendiri untuk masing-masing jenisnya. Manfaat seni dapat dirasakan tidak hanya dari sisi individu melainkan juga dari sisi sosial. Terlepas dari jenis-jenis seni, berikut ini manfaat belajar seni secara umum: 1. Manfaat seni bagi individu ; seni sebagai media pemenuhan kebutuhan fisik, seni sebagai media pemenuhan kebutuhan emosional. 2. Manfaat seni bagi sosial ; seni sebagai media agama/kepercayaan, seni sebagai media komunitas, media pendidikan, media informasi, media hiburan. 3. Manfaat belajar seni terhadap anak-anak ; meningkatkan kreatifitas, membangun pola pikir yang lebih dewasa, membangun sikap solidaritas, menimbulkan karakter yang tidak mudah menyerah, belajar untuk mengapresiasi karya, meningkatkan kepercayaan diri, berlatih tekun, fokus, menerima feedback positif, dan bertanggung jawab.

Kota Padang merupakan kota besar yang berpusat di Sumatera Barat yang suku identiknya adalah Minangkabau. Kota Padang yang mana dikenal kuat akan keseniannya ini perlahan-lahan mulai terkikis akan pengaruh dari perkembangan zaman dan pengaruh dari budaya luar. Masuknya budaya asing menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi terhadap menurunnya minat masyarakat terhadap kesenian daerahnya sendiri (*Anwar Effendi. Eksistensi kesenian minang terancam modernisasi 2015/14: 09*).

Di kota padang sendiri memiliki wadah yang diperuntukkan untuk seni dan budaya yang berlokasi di Taman Budaya Jl. Diponegoro, kota padang. Namun jika dilihat kembali, banyak orang tidak tahu fungsi sebenarnya dari taman budaya itu sendiri. Dalam kasus ini terbagi dua alasan, yaitu orang tahu tetapi pura-pura tidak tahu dan orang yang tidak tahu sama sekali akan

fungsi taman budaya tersebut. Selain itu, seiring dengan berkembangnya era modernisasi diiringi dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat, fasilitas taman budaya Kota Padang tidak cukup mampu lagi untuk mengemban tugas utama sebagai pelaksana, pengembangan serta pelestarian seni dan budaya.

Hal-hal yang membuat taman budaya tidak cukup mampu lagi untuk mengemban tugas utama tersebut yaitu akibat fungsi taman budaya yang tidak termanfaatkan dengan baik. Pertama itu dari sudut pandang pengguna taman budaya maupun dari fungsinya sendiri. Untuk pengguna taman budaya terdiri dari Dinas Kebudayaan Kota Padang, komunitas ; seniman, sanggar, dan masyarakat ; orang tua 30%, pelajar atau remaja 35%, anak-anak 35%. Kedua, beberapa fungsi yang tidak support seperti sirkulasi/aksesibilitas yang kurang baik bagi pengguna taman budaya. Ketiga, aktifitas-aktifitas disana hanya terjadi pada waktu tertentu. Keempat, kurangnya event-event, hanya 2 kali dalam satu bulan. Kelima, tidak terjadinya hubungan interaksi, seakan-akan taman budaya menutup dirinya sendiri.

Maka dari penjabaran di atas, penulis berencana untuk merancang **Pengembangan Pusat Seni Minangkabau** di kawasan Taman Budaya, Jl. Diponegoro, Kota Padang, Sumatera Barat. Dimana mengutamakan seni pertunjukan (seni drama, seni tari, seni musik) sebagai fungsi utama yang diikuti dengan seni rupa, seni beladiri dan seni pahat (kerajinan tangan) sebagai fungsi tambahan di dalam perencanaan. Adapun dalam perencanaan ini nantinya dapat menjadi ruang publik kota yang menjadi sebuah tempat dan pusatnya manusia-manusia dengan beribu-beribu inspirasi dan impian yang mewadahi segala kegiatan seni dan budaya, baik dalam bentuk ruang komunitas, sharing, event-event (mengadakan pertunjukan atau kompetisi seni drama, seni tari dan seni musik/sendratasik tradisional Minangkabau), pelatihan-pelatihan, galery dan wadah penunjang lainnya. Yang mana dapat mendorong masyarakat agar bersemangat dan berambisi untuk melestarikan dan mempertahankan kembali Seni Minangkabau.

1.1.2 Fakta

Eksistensi Kesenian Minang Terancam Modernisasi

Banyak kesenian tradisional yang terancam punah, karena tidak ada regenerasi, jarang dipertunjukkan, dan juga karena pelaku-pelakunya sebagian sudah uzur dan meninggal,” tegas

Kepala Taman Budaya Sumbar Muasri di Padang. Berdasarkan data yang diperoleh terdapat berbagai jenis Seni yang masih aktif / eksis sampai sekarang, Seperti jenis kesenian, jenis seni tari, dan jenis alat musik. Dari jenis-jenis seni tersebut, tiap-tiap jenis juga masih terdiri dari beberapa pembagian. Berikut ini adalah rincian pembagian dari jenis-jenis seni yang masih aktif sampai sekarang :

Tabel 1.1 Kegiatan kesenian yang ada di Kota Padang

No	Klasifikasi Seni	Jenis-Jenis Seni	
1	Pertunjukan	1. Seni Musik	
		2. Seni Drama	
		3. Seni Tari	
		4. Seni Beladiri	a. Pencak Silat b. Silat
2	Pameran	1. Seni Rupa	a. Seni Rupa Murni b. Seni Rupa Terapan
		2. Kerajinan Tangan	a. bordir b. sulaman c. tenunan pandai sikek d. tenunan silungkang e. batik tanah like f. seni pahat/ukir g. anyaman
3	Seni Arsitektur	-	Yang mempelajari tentang massa dan gaya arsitektur bangunannya
4	Seni Kontemporer	-	Penggabungan dari berbagai macam seni yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu untuk berkarya.

Sumber : Data Taman Budaya

Tabel 1.2 Kesenian yang ada di Taman Budaya

No	Klasifikasi Seni	Jenis-Jenis Seni	
1	Pertunjukan	1. Seni Musik	
		2. Seni Drama	
		3. Seni Tari	
		4. Seni Beladiri	a. Pencak Silat
2	Pameran	1. Seni Rupa	a. Seni Rupa Murni b. Seni Rupa Terapan

Sumber : Data Taman Budaya

Untuk penjelasan mengapa pada **tabel 1.2** tidak terdapat beberapa jenis seni seperti di **tabel 1.1**, karena skala cakupan **tabel 1.1** lebih luas dan juga alasan lainnya yaitu seni tersebut sudah ada namun tidak terlalu aktif, sehingga masuk ke dalam kategori tidak ada.

Tabel 1.3 Kesenian yang akan dikembangkan

No	Klasifikasi Seni	Jenis-Jenis Seni	
1	Pertunjukan	1. Seni Musik	
		2. Seni Drama	
		3. Seni Tari	
		4. Seni Beladiri	a. Pencak Silat
2	Pameran	1. Seni Rupa	a. Seni Rupa Murni b. Seni Rupa Terapan
		2. Kerajinan Tangan	a. bordir b. sulaman c. tenunan pandai sikek d. tenunan silungkang e. batik tanah like f. seni pahat/ukir g. anyaman
3	Seni Kontemporer	-	penggabungan dari berbagai macam seni yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu untuk berkarya.

Sumber : Konfigurasi Penulis

Pada **tabel 1.3** menjelaskan seni apa saja yang akan dikembangkan dalam perencanaan. Untuk lebih jelas dalam rencana pengembangan ini, penulis membagi fungsi utama dan fungsi tambahan dalam perencanaan. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

1. Fungsi Utama :
 - a. Seni Rupa
 - b. Seni Drama, Seni Tari, Seni Musik (Sendratasik)
2. Fungsi Tambahan :
 - a. Seni Beladiri
 - b. Kerajinan Tangan
 - c. Seni Kontemporer

Alasan pengambilan seni kontemporer disini karena seni kontemporer merupakan penggabungan dari berbagai macam seni yang tidak terikat batas-batas ruang dan waktu untuk berkarya.

Tabel 1.4 Jenis Seni Tari dan Musik Tradisional yang masih aktif / eksis di Taman Budaya

No	Jenis Seni Tari	Jenis Alat Musik
1	Tari Pasambahan	Saluang
2	Tari Piring	Bansi
3	Tari Payung	Talempong
4	Tari Indang	Rabab
5	Randai	Gendang Tabuik

Sumber : Data Taman Budaya

Kesenian membutuhkan wadah dan wadahnya adalah pameran dan pertunjukan, semakin sering pertunjukan seni diadakan maka semakin eksis pula seni tersebut,” imbuh dia. Selain itu agar

kesenian ini tidak menghilang ia mengharapkan dukungan semua pihak, baik dari pemerintah maupun masyarakat. Ia menilai, saat ini apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional mulai berkurang dan lebih menyukai kesenian dari negara lain (*Anwar Effendi. Eksistensi kesenian minang terancam modernisasi 2015/14: 09*).

1.1.2 Ide Konsep

Adapun ide konsep yang digunakan dalam perencanaan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau di Kota Padang di Taman Budaya ini dengan fungsi Auditorium, yang mana dapat menampung berbagai macam kegiatan. Seperti ruang latihan tari, ruang latihan musik, ruang latihan drama, ruang pameran, ruang pertunjukan, pasar seni, fungsi penunjang, dll.

Disamping itu juga pada bagian outdoor disediakan ruang terbuka hijau / taman edukasi yang mana juga dapat berfungsi sebagai ruang bermain anak-anak dan juga sebagai ruang pengenalan akan permainan-permainan anak zaman dulu (layang-layang, main kelereng, main tali, main sipak rago, main petak umpet, dll) yang kini tidak banyak diketahui anak-anak sekarang. Sehingga dengan adanya ruang ini diharapkan anak-anak tahu akan permainan dari daerahnya bukan dari daerah luar saja. Dan juga dapat meningkatkan jumlah pengunjung di Taman Budaya. Adapun keterbaruan yang akan direncanakan yaitu :

1. Taman Budaya sebagai ruang publik
2. Menggunakan sirkulasi terpusat sehingga mempermudah pengunjung menuju ke kawasan dari segala arah
3. Menyediakan taman edukasi dan ruang bermain, baik itu permainan modern maupun permainan tradisional minangkabau

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Permasalahan Non Arsitektur

- a. Bagaimana menciptakan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau yang aktif dengan kegiatan-kegiatan seni dan budaya?
- b. Bagaimana menjadikan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau sebagai tempat lahirnya seniman-seniman muda yang berbakat?
- c. Bagaimana cara melestarikan dan mengembangkan kawasan dengan konsep Reinterpreting Tradition Minangkabau ?
- d. Bagaimana menciptakan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau yang menarik perhatian pengunjung ?

1.2.2 Permasalahan Arsitektur

- a. Bagaimana desain Pengembangan Pusat Seni Minangkabau menjadi wadah dan icon dari kawasan tersebut ?
- b. Bagaimana Pengembangan Pusat Seni budaya minangkabau sebagai ruang kreatif Kota Padang?
- c. Bagaimana menciptakan ruang pertunjukan seni yang menarik dan bersifat edukasi?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Menghasilkan rancangan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau sebagai wadah untuk menghadirkan, melestarikan dan mengembangkan kembali seni Minangkabau tersebut.
- b. Menerapkan tema *Vernakular* pada perancangan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau.
- c. Menyediakan sarana atau tempat untuk mengembangkan kreatifitas masyarakat, dalam bidang seni dan budaya.
- d. Menciptakan Pengembangan Pusat Seni Minangkabau sebagai ruang kreatif dan bersifat edukasi

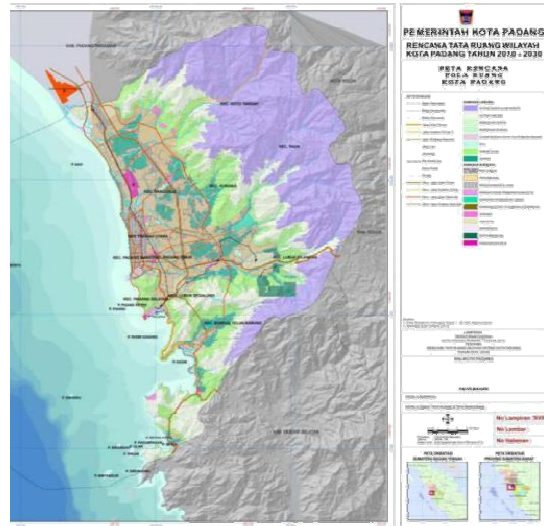
1.4 Sasaran Penelitian

- a. Memberi ruang terbuka yang dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas penunjang dalam pengembangan Seni khususnya Seni Minang.
- b. menghadirkan kembali nilai-nilai yang terdapat dalam arsitektur vernakular, dengan menghasilkan suatu bentuk yang baru tanpa menghilangkan esensi dari nilai-nilai budaya.
- c. Dengan adanya sarana atau tempat untuk melestarikan dan mengembangkan Seni Minangkabau dapat menarik minat pengunjung (pelajar SD, SMP, SMA, Universitas, dan Seniman) untuk berkunjung dan berkarya ke Taman Budaya.

1.5 Ruang lingkup Pembahasan

1.5.1 Ruang Lingkup Spasial (kawasan)

Ruang lingkup pembahasan kawasan, membahas kawasan sekitar Jl.Diponegoro, Jl.Pancasila dan Jl.Samudera, Belakang Tangsi, Padang Barat, Provinsi Sumatera Barat. Batas – Batas wilayah Padang Barat,
Utara : Kecamatan Padang Utara
Timur : Kecamatan Padang Timur
Selatan : Kecamatan Padang Selatan
Barat : Samudera Indonesia



Gambar 1.1 : Peta Kota Padang
Sumber : RTRW Kota Padang



Gambar 1.2 : Kawasan Taman Budaya Kota Padang
Sumber : Google Maps

1.5.2 Ruang Lingkup Substansial (kegiatan)

Dengan adanya Pengembangan Pusat Seni Minangkabau ini mampu melestarikan dan mengembangkan seni Minangkabau serta mampu bersaing dengan perkembangan zaman, sehingga masyarakat tidak lupa akan seni daerahnya sendiri. Pengembangan Pusat Seni Minangkabau ini berfungsi sebagai tempat yang mewadahi segala kegiatan seni dan budaya, baik dalam bentuk ruang komunitas, sharing, event-event (mengadakan pertunjukan atau kompetisi seni drama, seni tari dan seni musik/sendratasik tradisional Minangkabau), pelatihan-pelatihan, gallery, kantor pengelola, *food court*, mushola, gudang, parkir, dan wadah penunjang lainnya. Yang mana dapat mendorong anak-anak muda agar bersemangat dan berambisi untuk melestarikan dan mengembangkan kembali Seni Minangkabau.

1.6 Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sasaran penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menjelaskan tentang tinjauan teori, akustik ruang, review jurnal, dan review preseden.

BAB III METODE PENELITIAN

Menjelaskan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, jadwal penelitian, kriteria pemilihan lokasi, dan alternatif lokasi.

BAB IV TINJAUAN KAWASAN PERENCANAAN

Menjelaskan tentang deskripsi lokasi/site kawasan, data lokasi/site, peraturan bangunan dan lingkungan

BAB V ANALISA

Menjelaskan tentang analisa ruang luar, analisa ruang dalam, dan analisa bangunan.

BAB VI KONSEP PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep tapak, dan konsep bangunan.

BAB VII PERENCANAAN TAPAK

Site plan

BAB VIII PENUTUP

Menjelaskan tentang kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN